HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Hasmika, Sulistyarini, Bambang Budi Utomo
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UNTAN Pontianak
Email: hasmikafkipuntann@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to determine the relationship of learning independence to the learning outcomes toward Pancasila and Civic Education subject on the students of class X IPS 3 of SMA Negeri 1 Pontianak. The method in this study is descriptive method with a form of relationship study (Interrelationship Studies). The population in this study were 30 students because this study took only one class. The technique of Data collection in this study is Direct Observation Technique, Indirect Communication Technique (learning independence questionnaire), Documentary Study Technique (student test score data). The results of this study indicate that there is a relationship between learning independence to the learning outcomes toward Pancasila and Civic Education subject on the students of class X IPS 3 of SMA Negeri 1 Pontianak. It can be seen that the significance value is obtained at 0,000 or less than 0.05. So it can be concluded that Ha is accepted and Ho is rejected. Therefore it can be concluded that there is a significant relationship between learning independence towards the learning outcomes of Pancasila and Civic Education subject on the students of class X IPS 3 of SMA Negeri 1 Pontianak. The conclusion of this study is learning independence has a significant relationship to the learning outcomes of Pancasila and Civic Education subject on the students of class X IPS 3 of SMA Negeri 1 Pontianak that is 7.6%.

Keywords : Learning Independence, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Komponen tersebut dapat berupa komponen masukan yang terdiri dari masukan mentah (*raw input*), masukan alat (*instrumental input*), dan masukan lingkungan (*invironmental input*). Siswa merupakan masukan mentah yang akan mengikuti proses pembelajaran, sedangkan masukan alat yaitu guru, kurikulum, sarana, prasarana, dan sebagainya. Masukan lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Sementara komponen pekerjaan rumah dan kegiatan-kegiatan diskusi serta selalu memiliki perhatian keluaran yaitu hasil atau keluaran dari proses pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dan diukur melalui evaluasi hasil belajar.

Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan selalu mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk selalu belajar. Mereka merasa senang mempelajari berbagai materi pelajaran dan selalu terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran secara sukarela. Selain itu, mereka memiliki kegigihan untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran dan ingin terus bertanya kepada berbagai narasumber. Mereka memiliki konsentrasi terhadap penyelesaian tugas-tugas atau terhadap kelompok-kelompok belajar dan pusat sumber belajar. Bahkan, mereka

menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik.

Baharuddin dan Wahyuni (2015:29) menyatakan bahwa, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Selain minat dalam proses belajar, diperlukan adanya kemandirian belajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhayati (2016:141), kemandirian belajar merupakan usaha pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu. Pujianti (2013:6) menyatakan, "peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tidak akan terus menerus tergantung pada materi yang diberikan oleh guru dikelas". Berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, peserta didik dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan guru atau orang lain. Ketidakbergantungan pada orang lain disebut kemandirian. Kemandirian dalam belajar bisa diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari peserta didik.

Nurhayati (2016:145) menyatakan bahwa : Proses pembelajaran yang menekankan kemandirian belajar merupakan bagian dari proses pendidikan berkelanjutan yang mendorong lebih besar pada pertumbuhan kemampuan dan kelakuan pembelajar dalam membuat pembelajaran lebih bermakna bagi diri mereka sendiri didasarkan pada pemahaman mengapa dan bagaimana pengetahuan baru itu dikaitkan dengan pengalaman, minat kebutuhannya.

Kemandirian dalam mempelajari mata pelajaran PPKn sangat diperlukan karena dengan kemandirian peserta didik akan mempunyai tanggung jawab dalam memecahkan masalah dalam pembelajarannya dan mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar sehingga berujung pada meningkatnya hasil belajar yang dicapai. Untuk mencapai penguasaan kompetensi dalam mata pelajaran PPKn bukanlah suatu hal yang mudah karena penguasaan kompetensi terhadap materi pelajaran sangat individual. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menguasai kompetensi mata pelajaran PPkn. Walaupun demikian peningkatan hasil belajar mata pelajaran PPkn tetap perlu diupayakan untuk keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak, masih ada peserta didik lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan terkadang siswa acuh terhadap tugas yang diberikan serta rendahnya hasil belajar mata pelajaran PPKn sehingga mengakibatkan hasil belajar kurang optimal. Hal ini di dukung dengan hasil prariset dan wawancara beberapa siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak. ditemukan bahwa mereka sering kesulitan dalam memahami konsep atau teori PPKn, padahal mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh peserta didik yang mengampu peminatan ilmu Pengetahuan sosial (IPS).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Sukardi (2003:158) mengemukakan bahwa, penelitian deskriptif adalah "penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama ,yaitu

menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat". Peneliti menggunakan metode deskriptif ini yaitu ingin menggambarkan suatu keadaan objek dan secara faktual yang berfokus pada data yang telah terkumpul mengenai Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegraan Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak.

Menurut Nawawi (2015: 68), metode deskriptif digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu: (1) survey (survey studies) (2) studi hubungan (interrelationship studies) (3) studi perkembangan (development studies). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi hubungan *(Interrelationship Studies)* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegraan Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak.

Sasaran dalam penelitian ini yaitu populasi yaitu siswa kelas X Ips 3 yang berjumlah 30 orang. Menurut Darmawan (2014:137) "yang dimaksud dengan populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena semua anggota populasi digunakan sebagai responden penelitian. Menurut Arikunto (2013:174), "penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua lika-liku yang ada dalam populasi, oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi.

Menurut Sugiyono (2016:118) sample adalah bagian dari jumlah dan katakteristik yang dimiliki populasi. Sedangkan Nawawi (2012:152) mengemukakan sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagaian kecil dari sebuah populasi yang diteliti oleh peneliti.

Adapun sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik sampling jenuh. Tehnik sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2016 : 124). Alasan peneliti menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga populasi tersebut dimungkinkan untuk dijadikan sampel. Kemudian alasan lainya ialah agar peneliti ini lebih akurat hasilnya.

Menurut Nawawi (2012:100), terdapat enam teknik pengumpulan data, yaitu: (1) teknik observasi langsung, (2) teknik observasi tidak langsung, (3) teknik komunikasi langsung, (4) teknik komunikasi tidak langsung, (5) teknik pengukuran, dan (6) teknik studi dokumenter/bibliographis. Berdasarkan beberapa teknik tersebut, peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yakni Teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung kepada objek penelitian atau sumber data yaitu siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak yang pelaksanaannya berlangsung saat pembelajaran mata pelajaran PPKn, Tehnik Komunikasi tidak langsung yakni Yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan angket atau melakukan penyebaran angket yang langsung ditujukan kepada objek penelitian atau sumber data yaitu siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak untuk mengetahui kemandirian belajar, dan Tehnik Study Dokumenter Yakni cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan

tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain, peneliti menggunakan data yang diperoleh langsung dari guru PPKn di SMA Negeri 1 Pontianak yaitu data nilai ulangan harian semester genap pada mata pelajaran PPKn.

Alat pengumpulan data yang digunakan ada tiga alat pengumpul data yakni pedoman observasi yaitu lembar catatan yang berisi pedoman dalam melakukan observasi atau pengamatan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, Angket atau kuesioner yaitu alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis oleh responden dengan harapan peneliti dapat memperoleh informasi atau data yang sesuai dengan masalah penelitianya.

Menurut Nawawi (2012:12) menyatakan, "ada dua bentuk angket dalam penelitian yaitu dalam hal ini angket angket dengan pertanyaan tertutup dan angket dengan pertanyaan terbuka dan Kertas kerja dokumentasi yaitu lembar catatan arsip atau literatur yang relevan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan data-data yang berpengaruh pada penelitian (data nilai ulangan harian semester genap). Setelah mendapatkan data penelitian, peneliti akan mengolah data yang dimulai dengan uji instrumen.

Menurut Sugiyono (2012:119) "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam mengumpulkan data untuk mengukur kemandirian belajar (X), peserta didik sebagai responden diminta untk memilih satu jawaban, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada opsi yang disediakan.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran *Linkert*. Menurut Sugiyono (2012: 107), "skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial." Uji Yang pertama yaitu uji validitas data, Menurut Duwi Priyatno (2012: 117) "Teknik uji validitas item dengan korelasi *pearson product moment* dilakukan dengan cara mengkolerasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi." Dengan pengujian sebagai berikut: Jika r hitung ≥ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikansi skor total (dinyatakan valid) Jika r hitung ≤ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikansi skor total (dinyatakan tidak valid).

Perhitungan menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS versi 18 dan nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,380. Kemudian melakukan uji reabilitas Menurut Arikunto (2006: 178) "reliabilitas menunjuk suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebaga alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik." Instrumen yang baik tidak bersifat tandensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Sementara itu, menurut Priyatno (2012:120) "uji realibilitas digunakan untuk mengetahui keajengan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali)."

Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabel dapat diartikan dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Oleh karena itu penulis merasa perlunya mengadakan uji rebilitas agar

instrumen yang digunakan ini benar-benar menjadi alat ukur yang sesuai. Perhitungan rumus reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 18 dari uji reliabilitas, maka penulis melihat nilai Alfa Cronbach dengan kaidah pengujian yaitu jika nilai alfa < 0,60 maka, instrument penelitian tersebut dapat dikatakan tidakreliabel. Sedangkan, jika nilai alfa > 0,60 maka, instrument penelitian tersebut reliable. Instrumen yang telah diuji dengan uji validitas dan reliabilitas tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data. Data yang telah terkumpul kemudian diolah yang disebut dengan analisis data.

Menurut Sugiyono (2017: 147), "analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan tehnik analisis deskriptif. Berikut adalah opsi pemberian skor mengutip pendapat Suharsimi Arikunto (2014:35), dengan kreteria penilaian baik sekali dengan skor 5, baik dengan skor 4, cukup dengan skor 3 ,kurang dengan skor 2, kurang skor 1. Kemudian peneliti mengonsultasikan hasil perhitungan persentase tersebut dengan tabel kreteria persentase. Cara menentukan kreteria presentase dengan cara berikut ini 81% -100% = Sangat Kuat/61% - 80% = Kuat/41% - 60% = Cukup/ 21% - 40% = Lemah/0% - 20% = Sangat lemah. Untuk kepentingan penelitian ini, kategori ini diubah sebagai berikut:81% -100% = Sangat Tinggi/61% - 80% = Tinggi/41% - 60% = Cukup Tinggi/21% - 40% = Rendah/0% - 20% = Sangat Rendah.

Langkah- langkah pengolahan datanya sebagai berikut: 1) Uji normalitas. Untuk keperluan analisis data, data yang diperoleh harus berdistribusi normal. Apabila data populasi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan yang diperoleh tidak dapat dipertanggung jawabkan. Karena itu asumsi kita terhadap kenormalan suatu data harus teruji terlebih dahulu, yang disebut dengan uji normalitas data. Data yang telah terkumpul tidak boleh langsung diklaim bahwa distribusi populasinya normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS dengan uji normalitas data model Kolmogorov Smirno. (1) Uji normalitas. Untuk keperluan analisis data, data yang diperoleh harus berdistribusi normal. Apabila data populasi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan yang diperoleh tidak dapat dipertanggung jawabkan. Karena itu asumsi kita terhadap kenormalan suatu data harus teruji terlebih dahulu, yang disebut dengan uji normalitas data. Data yang telah terkumpul tidak boleh langsung diklaim bahwa distribusi populasinya normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS dengan uji normalitas data model Kolmogorov Smirno z. (2) Uji regresi sederhana (regresi linier). Salah satu asumsi dari analisi regresi adalah linieritas. Asumsi yang menyatakan bahwa seharusnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier. Linier disini artinya adalah memiliki hubungan yang bersifat negatif atau positif. Asumsi linieritas dapat diuji menggunakan grafik scatter plot antara satu variabel dependen dengan variabel independen, (Santoso, 2011:346). Jika indikasi arah positif atau negatif, maka asumsi terpenuhi. Namun, jika arah tidak jelas, asumsi tidak terpenuhi. (3)Uji hipotesis. Analisis perbandingan suatu variabel bebas dikenal sebagai Uji t atau t tes. Tujuan uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan. Dapat dikatakan pula uji ini digunakan untuk mengetahui model regresi variabel independen (X) secara persial terpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini tarif signifikansi yang digunakan ialah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak digunakan kreteria pengujian sebagai berikut : Berhubung dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis berdasarkan signifikansi maka yang dilihat adalah nilai signifikanya, di mana jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, tetapi jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. (Dwi Priyanto, 2014:174).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif persentase dengan metode deskriptif. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan data. Hasil analisis data tampak sebagai berikut: untuk menjawab submasalah pertama yaitu bagaimanakah kemandirian belajar siswa kelas x ips 3 Sma negeri I Pontianak Berdasarkan hasil angket yang dilakukan penulis, gambaran umum tingkat kemandirian belajar PPKn di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak menunjukan Persentase sebesar 86% untuk indikator mandiri dalam merencanakan belajar dengan kategori sangat tinggi, persentase sebesar 69% untuk indikator mandiri dalam mengikuti proses belajar dengan kategori tinggi dan persentase sebesar 80% untuk sangat tinggi.

Melihat dari 3 persentase indikator diatas maka dapat diambil kesimpulan persentase variabel kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn dikelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontinak sebesar 52% tergolong pada kategori cukup tinggi. (1) Uji normalitas. Sebelum melakukan uji regresi sederhana (regresi linear), terlebih dahulu melakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak supaya bisa dipertanggungjawabkan dengan menggunakas uji Kolmogorov Smirnov, pengambilan keputusan untuk uji normalitas data yaitu sebagai berikut: jika S ig > 0,05 maka data berditribusi normal, dan jika Sig < 0,05 maka data tidak berditribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bisa melanjutkan ke uji regresi sederhana (regresi linear) karena memiliki signifikasi 0,000 dan 0.051. (2) Uji regresi sederhana (regresi linier). Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 18. Setelah melakukan uji regresi seerhana (regresi linier), diketahui nilai konstanta adalah sebesar 73.020 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.051. Nilai-nilai ini kemudian dimasukkan ke dalam rumus regresi sehingga tampak seperti berikut:

Y = a + bx

Y = (-73.020) + 0. 051 x.

Setelah mengetahui rumus persamaan regresi linear sederhana , maka penulis akan memaparkan penjelasan mengenai rumus persamaan tersebut untuk mengetahui makna dari rumus persamaan regresi linear sederhana diatas. Adapun penjelasannya sebagai berikut. (a) Nilai constant regresi linear sederhana sebesar 73.020 artinya variabel kemandirian belajar (variabel x) bernilai 0, maka variabel hasil belajar siswa (variabel y) bernilai 73.020 untuk nilai koefesien regresi linear sederhana menunjukan nilai positif sebesar 73.020 artinya ketika variabel kemandirian belajar (variabel x) mengalami kenaikan sebesa 1 unit akan diikuti dengan kenaikan nilai variabel hasil belajar (variabel y) sebesar 0.051 untuk menjawab rumusan masalah kedua yakni bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran PPKn kelas X Ips 3 Sma Negeri 1 Pontianak.

Terdapat Untuk penelitian ini hasil belajar dilihat dari nilai ulangan harian semester genap 2017/2018 siswa kelas X pada mata pelajaran PPKn di SMA NEGERI 1 Pontianak dengan nilai KKM yang telah ditentukan pihak sekolah sebesar 78. Merujuk dari tabel 4.26

Menampilkan jumlah keseluruhan siswa yang memiliki nilai diatas KKM (tuntas) sebanyak 24 orang dan diketahui jumlah siswa yang tergolong mendapat nilai yang belum tuntas berjumlah 6 orang hal ini menunjukan bahwa terdapat siswa dikelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak masih cenderung memperoleh nilai yang rendah.

Jika nilai tersebut disebarkan ke dalam kategori nilai yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah di SMA Negeri 1 Pontianak maka diperoleh data bahwa tidak ada siswa (0% dari 30 siswa) yang memperoleh nilai yang sangat baik yakni berada pada kategori 90,00 – 100,00 , siswa yang memperoleh nilai yang tergolong baik yakni berada dalam kategori 80,00 - 89,99 berjumlah 19 orang siswa (63.33% dari 30 siswa), selanjutnya siswa yang memperoleh nilai yang tergolong pada kategori cukup yakni pada rentang nilai 70,00 -79, 99 sebesar 9 orang siswa (30% dari 30 siswa), selain itu untuk kategori nilai siswa yang tergolong kurang baik dengan rentang nilai 0,00 - 69 , 99 berjumlah 2 orang siswa (6.67% dari 30 siswa). Dengan demikian, hasil penyebaran nilai didalam empat kategori penilain tersebut menunjukan persentase tertinggi pada kategori baik (80,00-89,99) dengan persentase 63.33%.

Hal ini menunjukan banyak peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai yang tuntas dengan dibuktikan melalui jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik, dan sedikit siswa yang tergolong memiliki nilai rendah atau kurang baik dengan rentang nilai 0,00 - 69 ,99. berjumlah 2 orang siswa (6.67% dari 30 siswa). Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji normalitas data dan uji regresi sederhana (regresi linier) maka akan dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson product moment yang bertujuan untuk menguji signifikansi hasil penelitian. Adapun langkah pertama yang dilakukan yaitu merumuskan hipotesis: Hipotesis Alternatif (Ha): terdapat hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak. Hipotesis Nol (Ho): tidak terdapat hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak.

Setelah mengetahui rumusan hipotesis dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian hipotesis dengan beberapa langkah-langkah berikut ini: (1) Menentukan nilai t hitung dan signifikan Penulis dengan cara mengetahui nilai t hitung dan tingkat signifikan dari hubungan antara kedua variabel ini dapat dilihat dari tabel maka diperoleh nilai hitung sebesar 1.513 dan tingkat signifikan sebesar 0.141.

(1) Kreteria pengujian, Adapun kreteria pengujian hipotesis ini berdasarkan signfikansi, maka yang dilihat adalah nilai signifikansinya, dimana jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak tetapi ,jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Dwi Priyanto menyatakan bahwa, Adapun syarat pengujian hipotesis ini yaitu: (3) Jika – t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel maka Ho diterima, (4) Jika – t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel maka Ho ditolak, Berdasarkan signifikansi, (3) Jika signifikansi >0,05 maka Ho diterima. (4) Jika signifikansi <0,05 maka Ho ditolak(Dwi Priyanto, 2014:174).

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui nilai t hitung sebesar 1.513, jika dilihat dari signifikanya nilai signifikan sebesar 0,000 artinya nilai signifikan kurang dari 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Dari analisis tersebut , penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 3 di SMA Negeri 1 Pontianak.

Pembahasan

Kemandirian belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan berinisiatif untuk

mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurhayati (2016:131) yang menyatakan bahwa "kemandirian menunjukan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain". di dalam variabel kemandirian belajar dalam penelitian ini memiliki 3 indikator yakni mandiri dalam merencanakan belajar, mandiri dalam mengikut proses belajar, dan mandiri dalam mengevaluasi hasil belajar.

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan penulis, gambaran umum tingkat kemandirian belajar PPKn di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak menunjukan Persentase sebesar 86% untuk indikator mandiri dalam merencanakan belajar dengan kategori sangat tinggi, persentase sebesar 69% untuk indikator mandiri dalam mengikuti proses belajar dengan kategori tinggi dan persentase sebesar 80% untuk sangat tinggi. Melihat dari 3 persentase indikator diatas maka dapat diambil kesimpulan persentase variabel kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn dikelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontinak sebesar 52% tergolong pada kategori cukup tinggi. Kemudian utuk menjawab sub masalah kedua yakin bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran ppkn kelas x ips 3 sma negeri I Pontianak.

Untuk penelitian ini hasil belajar dilihat dari nilai ulangan harian semester genap 2017/2018 siswa kelas X pada mata pelajaran PPKn di SMA NEGERI 1 Pontianak dengan nilai KKM yang telah ditentukan pihak sekolah sebesar 78. Merujuk dari tabel 4.26 Menampilkan jumlah keseluruhan siswa yang memiliki nilai diatas KKM (tuntas) sebanyak 24 orang dan diketahui jumlah siswa yang tergolong mendapat nilai yang belum tuntas berjumlah 6 orang hal ini menunjukan bahwa terdapat siswa dikelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak masih cenderung memperoleh nilai yang rendah.

Jika nilai tersebut disebarkan ke dalam kategori nilai yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah di SMA Negeri 1 Pontianak maka diperoleh data bahwa tidak ada siswa (0% dari 30 siswa) yang memperoleh nilai yang sangat baik yakni berada pada kategori 90,00 – 100,00, siswa yang memperoleh nilai yang tergolong baik yakni berada dalam kategori 80,00 - 89,99 berjumlah 19 orang siswa (63.33% dari 30 siswa), selanjutnya siswa yang memperoleh nilai yang tergolong pada kategori cukup yakni pada rentang nilai 70,00 - 79, 99 sebesar 9 orang siswa (30% dari 30 siswa), selain itu untuk kategori nilai siswa yang tergolong kurang baik dengan rentang nilai 0,00 - 69 , 99 berjumlah 2 orang siswa (6.67% dari 30 siswa).

Dengan demikian, hasil penyebaran nilai didalam empat kategori penilain tersebut menunjukan persentase tertinggi pada kategori baik (80,00-89,99) dengan persentase 63.33%. Hal ini menunjukan banyak peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai yang tuntas dengan dibuktikan melalui jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik, dan sedikit siswa yang tergolong memiliki nilai rendah atau kurang baik dengan rentang nilai 0,00 - 69 ,99. berjumlah 2 orang siswa (6.67% dari 30 siswa).

Sedangkan untuk menjawab rumasan masalah adakah hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ppkn kelas x ips 3 sma negeri 1 pontianak dan seberapa besar hubungan hasil belajar mata pelajaran ppkn kelas x ips 3 sma negeri 1 pontianak hasil belajar mata pelajaran ppkn kelas x ips 3 sma negeri 1 pontianak Hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X IPS 3 di SMA Negeri 1 Pontianak. Hasil uji hipotesis ini

diperkuat dengan bukti yang dilihat dari nilai signifikansinya 0,000 atau kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, di mana terdapat hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian belajar juga memberikan dampak hubungan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian ini, penulis juga mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara variabel kemandirian belajar terhadap variabel hasil belajar yang tergolong pada kategori kuat. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefesien kolerasi antara variabel kemandirian belajar terhadap variabel hasil belajar sebesar 0.275. selain itu hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa didukung dengan besarnya nilai kontribusi atau sumbangan variabel kemandirian belajar untuk variabel hasil belajar sebesar 0,076% yang dilihat dari nilai R *Square*. berdasarkan hasil dari sumbangan variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar , maka dapat diketahui sebanyak 7,6% variabel kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar siswa . Hal ini karena terdapat 3 indikator kemandirian belajar yakni mandiri dalam mengiikuti merencanakan belajar, mandiri dalam mengikuti proses belajar dan mandiri dalam mengevaluasi hasil belajar yang memberikan pengaruhnya sedangkan 92,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti bakat, minat serta intelegensi yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diperoleh persentase hasil penelitian sebesar 86% untuk indikator mandiri dalam merencanakan belajar pada kategori sangat tinggi, persentase 69% untuk indikator mandiri dalam mengikuti proses belajar pada kategori tinggi, dan persentase 80% untuk indikator mandiri dalam mengevaluasi hasil belajar pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukan bahwa variabel kemandirian belajar siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak sebesar 52% pada kategori cukup tinggi.

Hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak , maka diperoleh data bahwa tidak ada siswa (0% dari 30 siswa) yang memperoleh nilai yang sangat baik yakni berada pada kategori 90,00–100,00, siswa yang memperoleh nilai yang tergolong baik yakni berada dalam kategori 80,00–89,99 berjumlah 19 orang siswa (63.33% dari 30 siswa), selanjutnya siswa yang memperoleh nilai yang tergolong pada kategori cukup yakni pada rentang nilai 70,00 – 79,99 sebanyak 7 orang siswa (30% dari 30 siswa), selain itu untuk kategori nilai siswa yang tergolong kurang baik dengan rentang nilai 0,00-69,99 berjumlah 2 orang siswa (6.67% dari 30 siswa). Dengan demikian, hasil penyebaran nilai di dalam empat kategori penilain tersebut menunjukan persentase tertinggi pada kategori baik (80,00 - 89,99) dengan persentase 63.33%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Pontianak. Bahwa diperoleh nilai R *Square* dari hubungan antara variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,076% sehingga hal tersebut menunjukan bahwa besar hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn kelas X IPS 3 SMA

Negeri 1 Pontianak diketahui sebanyak 7,6%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut. (1) Siswa harus lebih meningkatkan kemandirian belajar dirumah dan mencari sumberbelajar lain seperti Buku dan Internet. Dikarenakan dengan lebih banyak membaca dan mendapat referensi, maka semakin menambah pengetahuan siswa. (2)Siswa perlu mendapatkan dukungan, motivasi, dan perhatian dari Guru dan orangtua agar kemandirian belajarnya lebih meningkat, hingga akhirnya akan berpengaruh kepada prestasi belajar siswa menjadi semakin baik. (3) Hasil penelitian ini, penulis berharap dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainya yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn (4) Guru hendaknya mempertahankan atau bahkan meningkatkan rata-rata nilai kelas dengan memberi penugasan yang dapat merangsang siswa untuk lebih mandiri dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Baharuddin dan Wahyuni Esa Nur. (2015). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Darmawan, Deni. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Priyatno, Duwi. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Refika Aditama.

Pujianti. (2008). **Belajar dan Memahami dan Membantu Perkembangan Peserta Didik**. Cetakan 1.Untan Pers: Pontianak.

Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhayati, Eti. (2016). **Psikologi Pendidikan Inovatif**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiono. (2012). **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.